

Kesulitan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VI: Perspektif Guru di SDN 106812 Bandar Klippa

Difficulties in Writing Review Texts among Sixth-Grade Students: A Teacher Perspective at SDN 106812 Bandar Klippa

Silvia Varanisa Nainggolan, Tamariska Sarbani Barus, Sandiva Enjelica Lesmana, Eounike Trifena Ginting

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Kemampuan menulis teks ulasan menuntut siswa mengintegrasikan pemahaman bacaan, penafsiran, penilaian, dan pengorganisasian gagasan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesulitan menulis teks ulasan pada siswa kelas VI berdasarkan perspektif guru di SDN 106812 Bandar Klippa, faktor yang menyertainya, dan respons pembelajaran yang digunakan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama adalah seorang guru kelas VI-B pada kelas yang beranggotakan 26 siswa. Data diperoleh melalui wawancara/kuesioner terstruktur yang memuat 10 pertanyaan dan dokumentasi pendukung, kemudian dikelompokkan ke dalam tema kesulitan, faktor penyebab, strategi pembelajaran, dan capaian belajar. Guru melaporkan bahwa kesulitan paling menonjol terdapat pada tahap menafsirkan isi dan menganalisis teks. Faktor internal yang dominan adalah rendahnya minat membaca, sedangkan faktor eksternal mencakup keterbatasan media pembelajaran dan tidak meratanya dukungan keluarga. Guru menyatakan menggunakan Problem-Based Learning, diskusi, demonstrasi, pembiasaan literasi sebelum pembelajaran, motivasi, bimbingan, dan ice breaking. Nilai rata-rata siswa dilaporkan berada pada rentang 75-79 dengan KKM 70. Temuan menunjukkan bahwa ketercapaian nilai minimum tidak meniadakan kesulitan proses; pembelajaran memerlukan penguatan membaca-ke-menulis, media yang lebih variatif, dan dukungan literasi yang konsisten.

KATA KUNCI: Menulis teks ulasan; kesulitan belajar; literasi membaca; problem-based learning

ARTICLE HISTORY

Received: February 2023
Revised: February 2023
Accepted: March 2023
Published: April 2023

CORRESPONDING AUTHOR:

Silvia Varanisa Nainggolan
Email: silviavaranisa@gmail.com
Universitas Negeri Medan
ORCID: -

ABSTRACT

Writing review texts requires students to integrate reading comprehension, interpretation, evaluation, and idea organization. This study aimed to describe sixth-grade students' difficulties in writing review texts from a teacher's perspective at SDN 106812 Bandar Klippa, the factors associated with those difficulties, and the instructional responses used. A descriptive qualitative approach was employed. The primary source was one Grade VI-B teacher in a class of 26 students. Data were obtained through a structured interview/questionnaire containing ten questions and supporting documentation, and were organized into themes of learning difficulty, contributing factors, instructional strategies, and reported achievement. The teacher identified interpretation of content and text analysis as the most prominent difficulties. Low reading interest was reported as the main internal factor, while limited instructional media and uneven parental support were identified as external factors. The teacher reported using Problem-Based Learning, discussion, demonstration, daily pre-lesson literacy activities, motivation, guidance, and ice-breaking activities. Students' average scores were reported to range from 75 to 79 against a minimum mastery criterion of 70. The findings suggest that meeting a minimum score does not eliminate process-level difficulties; review-text instruction should strengthen reading-to-writing scaffolds, diversify learning media, and sustain literacy support.

KEYWORDS: Review-text writing; learning difficulties; reading literacy; problem-based learning

CITATION:

Varanisa Nainggolan, S., Sarbani Barus, T., Enjelica Lesmana, S., & Trifena Ginting, E. (2023). Kesulitan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VI: Perspektif Guru di SDN 106812 Bandar Klippa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.33487/mgr.v4i1.441>

COPYRIGHT:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License \(CC BY-SA\)](#).



PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang membutuhkan integrasi pengetahuan, pemahaman bacaan, pengorganisasian gagasan, dan ketepatan bahasa. Pada teks ulasan, tuntutan tersebut menjadi lebih kompleks karena siswa tidak hanya diminta merangkum suatu karya, tetapi juga menafsirkan isi, mengenali unsur penting, menyampaikan penilaian, serta memberikan alasan terhadap penilaian tersebut. Dalman (2016) menempatkan kegiatan resensi atau ulasan sebagai bentuk tulisan evaluatif yang memerlukan kemampuan memahami objek sekaligus menyampaikan pertimbangan secara terstruktur.

Penelitian mengenai pembelajaran teks ulasan menunjukkan bahwa kesulitan siswa dapat muncul pada tahap memahami isi, menyusun struktur, mengembangkan ide, dan menggunakan bahasa. Kurniawati (2019) menunjukkan bahwa penguatan membaca melalui SQ3R dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan, sedangkan Cornelia et al. (2019) menemukan bahwa media audiovisual membantu perbaikan hasil menulis teks ulasan. Suryadi et al. (2020) menegaskan pentingnya sistematika pembelajaran, instruksi guru, kegiatan menulis, dan penilaian yang terencana. Penelitian Nugroho (2021), Riana dan Gulo (2022), Waruwu dan Harefa (2022), serta Khotimah (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan dukungan strategi yang terstruktur dapat membantu siswa memahami dan menghasilkan teks ulasan.

Di sisi lain, kemampuan menulis sangat berkaitan dengan kebiasaan membaca. Rendahnya literasi baca-tulis pada siswa sekolah dasar dapat membatasi perolehan informasi, kosakata, serta kemampuan mengembangkan gagasan (Ramdan & Auliyaty, 2020). Temuan tersebut penting karena menulis ulasan menuntut proses membaca-ke-menulis: siswa perlu memperoleh informasi dari suatu teks atau karya, mengolahnya, kemudian menghasilkan tanggapan tertulis. Dengan demikian, masalah menulis teks ulasan tidak selalu terletak pada aktivitas menulis semata, tetapi dapat berakar pada keterbatasan pemahaman bacaan dan motivasi literasi.

Penggunaan media dan model pembelajaran juga berpotensi memengaruhi keterlibatan siswa. Harsiwi dan Arini (2020) menunjukkan bahwa media interaktif dapat mendukung hasil belajar di sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran berbasis masalah, Hotimah (2020), Mareti dan Hadiyanti (2021), serta Gulo (2022) menunjukkan bahwa Problem-Based Learning (PBL) dapat mendorong keterlibatan, pemecahan masalah, dan hasil belajar pada berbagai konteks. PBL perlu dipahami sebagai pembelajaran yang berangkat dari masalah bermakna dan proses penyelidikan, bukan sekadar kegiatan menghasilkan produk. Pemahaman ini penting ketika model tersebut diterapkan pada pembelajaran bahasa.

Sebagian besar penelitian teks ulasan terdahulu berfokus pada jenjang sekolah menengah, sedangkan bukti tentang kesulitan menulis ulasan pada kelas tinggi sekolah dasar masih terbatas. Naskah sumber juga menunjukkan bahwa data penelitian berasal terutama dari satu guru kelas VI, sehingga temuan lebih tepat dibaca sebagai perspektif guru mengenai kesulitan siswa daripada sebagai pengukuran langsung kemampuan seluruh siswa. Kesenjangan ini menjadi dasar untuk memusatkan kajian pada profil kesulitan yang dipersepsikan guru, faktor internal dan eksternal yang menyertainya, serta respons pembelajaran yang digunakan di SDN 106812 Bandar Klippa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) bentuk kesulitan siswa kelas VI dalam pembelajaran menulis teks ulasan berdasarkan perspektif guru; (2) faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kesulitan tersebut; serta (3) strategi yang digunakan guru untuk mendukung pembelajaran.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena pembelajaran berdasarkan pengalaman dan penjelasan narasumber. Pendekatan ini sesuai untuk memahami bagaimana guru memaknai kesulitan belajar, faktor penyebab, serta strategi yang digunakan dalam konteks kelas (Creswell & Poth, 2018). Lokasi penelitian adalah SDN 106812 Bandar Klippa.

Sumber data utama adalah seorang guru kelas VI-B. Kelas yang menjadi konteks pembelajaran berjumlah 26 siswa. Naskah sumber menyebut penggunaan panduan wawancara, angket/daftar pertanyaan, alat perekam, alat tulis, dan dokumentasi. Data hasil penelitian yang tersedia terutama berbentuk jawaban guru atas 10 pertanyaan mengenai kurikulum, kemampuan menulis teks ulasan, model dan metode pembelajaran, bagian teks yang sulit, faktor penyebab, dukungan lingkungan, strategi guru, serta capaian belajar.

Prosedur penelitian meliputi penentuan masalah, penyusunan pertanyaan, pemilihan narasumber, pelaksanaan wawancara/kuesioner, pengumpulan dokumentasi, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Pada bagian ini, jawaban narasumber dianalisis secara tematik ke dalam empat kategori: profil kesulitan, faktor internal-eksternal, respons pembelajaran, dan capaian yang dilaporkan. Informasi yang berulang disatukan tanpa mengubah makna jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara/kuesioner menunjukkan bahwa pembelajaran teks ulasan pada kelas VI berlangsung dalam konteks Kurikulum 2013. Guru melaporkan bahwa bagian paling sulit bagi siswa adalah menafsirkan isi dan menganalisis teks. Kesulitan tersebut dikaitkan terutama dengan rendahnya minat membaca; sebagian siswa dinilai lebih menyukai kegiatan mendengar atau menonton daripada membaca teks secara utuh. Di sisi eksternal, guru menyebut keterbatasan media pembelajaran dan tidak meratanya dukungan atau bimbingan orang tua. Perpustakaan sekolah, sebaliknya, dinilai cukup mendukung ketersediaan bahan bacaan.

Tabel 1. Ringkasan temuan berdasarkan jawaban guru kelas VI

No.	Tema	Bukti utama dari narasumber	Interpretasi ringkas
1	Konteks dan capaian	Kelas VI masih menggunakan Kurikulum 2013. KKM dilaporkan 70 dan rata-rata nilai siswa 75-79.	Secara nilai, kelas dilaporkan melampaui batas minimum, tetapi kesulitan proses masih teridentifikasi.
2	Kesulitan utama	Tafsiran isi dan analisis teks dinilai sebagai bagian yang paling sulit.	Kesulitan berpusat pada pemahaman dan pengolahan informasi, bukan hanya mekanik menulis.
3	Faktor internal	Minat membaca rendah; siswa cenderung lebih suka mendengar atau menonton.	Kebiasaan membaca berpotensi memengaruhi kemampuan memperoleh bahan untuk ulasan.
4	Faktor eksternal	Media pembelajaran dinilai kurang; sebagian siswa kurang memperoleh dukungan/bimbingan orang tua.	Dukungan belajar di kelas dan di rumah belum seragam.
5	Respons guru	PBL, ceramah terarah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, motivasi, bimbingan, ice breaking, dan waktu literasi sebelum pembelajaran.	Guru menggunakan kombinasi strategi kognitif, sosial, dan motivasional untuk mengurangi hambatan.

Guru melaporkan penggunaan Problem-Based Learning (PBL) bersama metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan demonstrasi. Upaya lain yang dilakukan meliputi pemberian motivasi dan nasihat, bimbingan, fasilitasi kegiatan literasi, ice breaking, serta penyediaan waktu membaca sebelum pembelajaran. PBL dalam konteks ini dipahami sebagai model yang menempatkan masalah atau tugas bermakna sebagai pemicu kegiatan berpikir dan diskusi, sedangkan kegiatan menghasilkan tulisan merupakan keluaran pembelajaran, bukan definisi utama PBL.

Pembahasan

Kesulitan Menafsirkan Isi sebagai Masalah Membaca-ke-Menulis

Temuan bahwa siswa kesulitan pada tafsiran isi dan analisis menunjukkan bahwa persoalan menulis ulasan berkaitan erat dengan kemampuan memahami bahan yang dibaca. Teks ulasan menuntut pembaca bergerak dari pemahaman literal menuju interpretasi dan evaluasi. Ketika minat membaca rendah, siswa memiliki lebih sedikit kesempatan untuk membangun representasi isi, mengenali bukti, dan mengembangkan alasan penilaian. Hasil ini konsisten dengan Kurniawati (2019), yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks ulasan setelah pembelajaran membaca SQ3R, serta dengan Ramdan dan Auliyaty (2020), yang menekankan dampak rendahnya literasi baca-tulis pada siswa sekolah dasar.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian teks ulasan pada jenjang menengah. Suryadi et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis ulasan memerlukan tahapan yang terstruktur dari pemahaman materi menuju produksi teks. Riana dan Gulo (2022) serta Waruwu dan Harefa (2022) menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks ulasan dapat meningkat ketika pembelajaran dirancang dengan aktivitas yang jelas dan partisipatif. Khotimah (2023) juga memperlihatkan bahwa peta konsep membantu siswa mengorganisasikan unsur dan gagasan

dalam teks ulasan. Meskipun konteks jenjang berbeda, pola tersebut mendukung kebutuhan scaffolding yang menghubungkan membaca, mencatat informasi, menafsirkan, dan menulis.

Membaca Capaian Nilai secara Lebih Proporsional

Guru melaporkan KKM sebesar 70 dengan nilai rata-rata siswa sekitar 75-79. Informasi ini menunjukkan bahwa secara umum capaian yang dilaporkan telah melewati batas ketuntasan, tetapi tidak berarti seluruh komponen keterampilan telah dikuasai secara merata. Nilai agregat dapat menutupi kesulitan tertentu pada proses interpretasi atau analisis. Karena penelitian tidak menyertakan naskah tulisan siswa dan rubrik penilaian, tidak dapat ditentukan aspek mana yang paling lemah berdasarkan bukti produk. Temuan ini penting agar ketuntasan numerik tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk menyimpulkan tidak adanya kesulitan belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan variasi kemampuan antar-aspek dalam menulis teks ulasan dan manfaat strategi pembelajaran yang lebih terarah. Nugroho (2021) menemukan perbedaan keterampilan menulis teks ulasan melalui discovery learning, sedangkan Cornelia et al. (2019) menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dengan bantuan media audiovisual. Kedua temuan tersebut menguatkan bahwa perbaikan proses pembelajaran perlu diarahkan pada aspek yang memang sulit, bukan hanya pada pencapaian nilai akhir.

PBL, Media, dan Dukungan Literasi

Guru menyatakan menggunakan PBL bersama diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan pembiasaan literasi. Kombinasi ini relevan karena pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa memaknai informasi untuk menjawab persoalan, sementara diskusi memberi ruang untuk menguji alasan dan pendapat. Penelitian Hotimah (2020), Mareti dan Hadiyanti (2021), dan Gulo (2022) menunjukkan bahwa PBL dapat mendukung keterlibatan, berpikir kritis, dan hasil belajar pada konteks sekolah. Namun, penelitian ini tidak dirancang untuk menguji efektivitas PBL, sehingga penggunaan model tersebut hanya dapat dideskripsikan sebagai praktik yang dilaporkan guru.

Keterbatasan media yang disebut guru perlu dibaca bersama temuan bahwa siswa lebih tertarik pada kegiatan mendengar dan menonton. Media audiovisual dapat digunakan bukan untuk menggantikan membaca, melainkan sebagai jembatan menuju analisis tertulis. Cornelia et al. (2019) menunjukkan manfaat media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks ulasan, sedangkan Harsiwi dan Arini (2020) menunjukkan potensi media interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penggunaan media tetap perlu disertai pertanyaan pemandu, pencatatan bukti, dan tugas menulis agar pengalaman visual bertransformasi menjadi kemampuan literasi.

Implikasi bagi Pembelajaran Kelas VI

Berdasarkan pola temuan, pembelajaran dapat diarahkan pada tahapan membaca-ke-menulis yang lebih eksplisit: siswa mengidentifikasi karya dan informasi kunci, mencatat bagian penting, menafsirkan makna, menilai kelebihan dan kekurangan dengan bukti, lalu menyusun rangkuman dan rekomendasi. Diskusi kelompok dapat ditempatkan di antara tahap membaca dan menulis untuk membantu siswa menguji interpretasi. Metode diskusi yang terarah juga dapat memperkuat pemahaman dan partisipasi ketika digunakan dengan tujuan dan pertanyaan yang jelas (Maula et al., 2022).

Dukungan keluarga yang tidak merata menunjukkan bahwa program literasi sebaiknya tidak bergantung sepenuhnya pada tugas rumah. Sekolah dapat mengoptimalkan perpustakaan yang telah dinilai memadai melalui waktu baca rutin, pilihan bahan yang sesuai tingkat kemampuan, lembar respons sederhana, dan kegiatan berbagi ulasan. Dengan cara ini, siswa memperoleh pengalaman membaca yang cukup di lingkungan sekolah sekalipun dukungan belajar di rumah berbeda-beda.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penting. Sumber data utama hanya satu guru, tidak ada analisis langsung terhadap teks ulasan yang ditulis siswa, dan tidak tersedia data individual untuk memverifikasi nilai rata-rata yang dilaporkan. Prosedur triangulasi dan observasi implementasi PBL juga tidak dijelaskan secara rinci. Karena itu, hasil tidak dapat digeneralisasi sebagai profil seluruh siswa kelas VI atau sebagai bukti efektivitas PBL. Penelitian lanjutan perlu menganalisis produk tulisan siswa, menggunakan rubrik per aspek, melibatkan lebih dari satu informan, dan menguji intervensi membaca-ke-menulis secara sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan perspektif guru kelas VI di SDN 106812 Bandar Klippa, kesulitan menulis teks ulasan terutama muncul pada tahap menafsirkan isi dan menganalisis teks. Faktor internal yang paling menonjol adalah rendahnya minat membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi keterbatasan media pembelajaran dan dukungan keluarga yang tidak merata. Guru merespons kondisi tersebut melalui PBL, diskusi, demonstrasi, motivasi, bimbingan, ice breaking, fasilitasi bahan bacaan, dan pembiasaan literasi sebelum pembelajaran. Guru juga melaporkan nilai rata-rata 75-79 dengan KKM 70, tetapi ketercapaian nilai minimum tersebut tidak meniadakan adanya kesulitan pada proses membaca, menafsirkan, dan menulis.

Implikasi utama penelitian adalah perlunya pembelajaran teks ulasan yang menghubungkan membaca dan menulis secara bertahap, menggunakan media secara terarah, serta menyediakan dukungan literasi yang konsisten di sekolah. Karena data berasal terutama dari satu guru dan tidak disertai analisis produk tulisan siswa, penelitian lanjutan perlu memverifikasi kesulitan tersebut melalui data siswa secara langsung dan penilaian per aspek keterampilan menulis.

FUNDING

-

CONFLICT OF INTEREST

-

GENERATIVE AI DISCLOSURE

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- [2] Cornelia, F., Salem, L., & Sukanto. (2019). Peningkatan keterampilan menulis teks ulasan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11). <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i11.37084>
- [3] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- [4] Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- [5] Gulo, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- [6] Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104-1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- [7] Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- [8] Khotimah, N. K. (2023). Penerapan peta konsep untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII MTsN 1 Balikpapan. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(4), 289-296. <https://doi.org/10.51878/language.v2i4.1847>
- [9] Kurniawati, S. W. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan melalui metode membaca SQ3R pada buku fiksi. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(1), 10-18. <https://doi.org/10.35194/jd.v2i1.675>
- [10] Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31-41. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3047>
- [11] Maula, Z., Setyonegoro, A., & Akhyaruddin. (2022). Efektivitas metode diskusi pada pembelajaran teks berita pada kelas VIII. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 224-233. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i2.117575>

- [12] Nugroho, B. S. (2021). Pengaruh model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 63-73.
- [13] Ramdan, S., & Auliyaty, Y. (2020). A systematic literature review of dampak rendahnya literasi baca-tulis pada siswa sekolah dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(2). <https://doi.org/10.21009/parameter.322.05>
- [14] Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537-543. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.74>
- [15] Suryadi, I., Suhartono, & Utomo, P. (2020). Pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(2), 185-195. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.8334>
- [16] Waruwu, V. P. D., & Harefa, T. (2022). Peningkatan kemampuan menceritakan kembali teks ulasan dengan model pembelajaran problem based learning. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 69-74.